

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : LAILATUS SHOUMA

Nim : D07208034

Judul : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI
GAYA DI MI NU MIFTAHUL ULUM KECICANG PASURUAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 juli 2012

Pembimbing



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Shouma

NIM : D07208034

Jurusan/Program Studi Fakultas : PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Lailatus Shouma

ABSTRAK

Oleh : Lailatus Shouma
NIM : D07208034
Pembimbing : Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
MATERI GAYA DI MI NU MIFTAHUL ULUM
KECICANG PASURUAN

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Metode *Demonstrasi*.

Mata pelajaran IPA di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan masih belum bisa mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga nilai hasil belajarnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya metode dan variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, maka dengan dilaksanakannya metode *Demonstrasi* melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan; (2) Bagaimana implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan; (3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan ; (2) Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan ; (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Hasil belajar IPA: metode observasi, wawancara ; (2) Implementasi metode demonstrasi: observasi, tes, dokumentasi; (3) Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi: wawancara, tes, observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *metode demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas kurang baik dengan angka 46,12 dan prosentase kelulusannya mencapai 19,35%, kurangnya prosentase ini kurang memuaskan maka dari itu butuh merivew ulang, agar memperoleh data yang maksimal, kita ketahui standar prestasi belajar seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 85%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,29 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase prestasi belajar mencapai 96,77% dan angka tersebut termasuk kategori sangat baik.

BAB II:KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Tipe Hasil Belajar.....	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
4. Belajar	25
B. Ilmu Pengetahuan Alam.....	30
C. Metode Demonstrasi	32
1. Pengertian Metode Demonstrasi	32
2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi.....	33
3. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Guru Sebelum Dan Waktu Menggunakan Metode Demonstrasi.....	34
4. Penggunaan Metode Demonstrasi	34
5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	35
D. Materi IPA Tentang Gaya	37
1. Gerak Benda.....	37
2. Macam-macam Gaya	39
E. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	45
C. Variabel Yang Diselidiki	46
D. Rencana Tindakan.....	46

DAFTAR TABEL

4.1	Ketuntasan Belajar Siswa	46
4.2	Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar Siklus I	49
4.3	Observasi Guru Siklus I	50
4.4	Observasi Siswa Siklus I.....	54
4.5	Nilai Tes Kemampuan Hasi Belajar Siklus II	57
4.6	Observasi Guru Siklus II.....	58
4.7	Observasi Siswa Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

3.1 PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart	37
---	-----------

hubungan sebab akibat. (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang lebar, luas, dan berat.⁶

Maka dari itu perlu diterapkan suatu sistim pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di setiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat cocok diterapkan pada pelajaran IPA pada materi gaya karena dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam tidak cukup hanya mengetahui dan menghafalkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam, akan tetapi juga perlu melakukan sebuah tindakan yang berupa praktek. Hal ini dapat meningkatkan mutu belajar siswa pada materi gaya supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru tersebut

Sebab proses belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek psikologi belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar itu sendiri, yakni adanya perubahan tingkah laku anak.⁸

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru sebagai bagian yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mampu menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.⁹

Dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dan lebih semangat untuk belajar di kelas dan tidak merasa jenuh atau bosan waktu belajar di kelas.

Metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan lisan oleh guru, walaupun siswa hanya sekedar melihat atau memperhatikan, akan tetapi dengan adanya metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit dan lebih efektif.

⁸ Mudzakir Ahmad, *psikologi pendidika* (Bandung: PT Pustaka Setia, 1997).36

⁹ Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Triganda Karya, 1993). 232

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.
2. Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui metode Demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

tetapi dengan adanya metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit dan lebih efektif.

3. Kemampuan siswa pada materi gaya dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam menggali, menemukan, dan presentasi ide baru yang orisinal. Dimulai dengan memperagakan dan mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruannya saja.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
 - b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
 - c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya..
2. Bagi Siswa
 - a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.
 - b. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
 - c. Prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalm rangka perbaikan

situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya tiruannya saja.¹²

Materi :Benda; bahan; sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, d bicarakan, berunding, dsb)¹³

Gaya :Kekuatan, kesanggupan untuk melakukan sesuatu¹⁴

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari tiga bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian teori, meliputi: (a) Hasil Belajar (1) Pengertian Hasil Belajar. (2) Tipe Hasil Belajar. (3) Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar (4) Belajar (b) Ilmu Pengetahuan

¹² <http://nhae2.blogspot.com>

¹³ Yuwono Trisno, *kamus lengkap bahasa indonesia praktis* (Surabaya: Arkola, 1994), 276

¹⁴ Yuwono Trisno, *kamus lengkap* , 161

Alam (c) Metode Demonstrasi (1) Pengetahuan Metode
 Demonstrasi (2) Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi (3)
 Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Guru Sebelum Dan
 Waktu Menggunakan Metode Demonstrasi (4) Penggunaan
 Metode Demonstrasi (5) Kelebihan Dn Kelemahan Metode
 Demonstrasi (d) Materi IPA Tentang Gaya (1) Gerak Benda
 (2) Macam-Macam Gaya.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Rencana Tindakan (e) Teknik Pengumpulan Data (1) Hasil Belajar IPA (2) Implementasi Metode Demonstrasi (3) Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi (f) Indikator Kinerja (g) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian (1) Hasil Belajar IPA (2) Implementasi Metode Demonstrasi (3) Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi (b) Pembahasan (1) Hasil Belajar IPA (2) Implementasi Metode Demonstrasi (3) Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi.

BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan (b) Saran

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 39.

Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yaitu Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dan dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan siswa akan berjuang lebih keras lagi untuk memperbaikinya, sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap yang apresiasif, serta ranah psikomotorik, ketrampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektifnya dan psikomotorik diperolehnya sebagai efek samping yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Tipe Hasil Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang Psikomotor (kemampuan/ketrampilan, bertindak/perilaku). Ketiganya tidak berdiri

sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar yang lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk

maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan tipe hasil belajar afektif sebagai tujuan dan hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang sadar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks :

- 1) *Receiving/attending.* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban.* Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk

mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2). *Faktor Psikologis*, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Bagaimana cara orang tua tersebut mendidik, mengawasi, serta memberi semangat tuk belajar kepada anaknya..

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru



b. Kecerdasan

c. Bakat

[illegible]

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana pada proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.²¹

Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

²¹ Wardani Dr.I G.A.K .*Pesikologi Belajar*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). 2.4

a. Belajar kognitif

Belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental.

b. Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) sesuai dengan harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

c. Belajar teoretis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

d. Belajar konsep

Dalam bentuk belajar ini, orang mengadakan abstraksi, yaitu dalam objek-objek yang meliputi benda, kejadian dan orang, hanya ditinjau pada aspek-aspek tertentu saja.

- a. Demonstrasi itu harus dicoba terlebih dahulu sebelum dilakukan di depan kelas.
- b. Tujuan demonstrasi ditentukan terlebih dahulu oleh guru. Usahakan agar demonstrasi dapat dilihat oleh peserta didik. Alat-alat yang digunakan sebaiknya sederhana.
- c. Demonstrasi dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Langkah-langkah pembelajaran demonstrasi :

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah :

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa, apakah semua media yang digunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas, siswa membuat catatan-catatan yang dianggap perlu.

- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang di lakukan adalah :

- 1). Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- 2). Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- 3). Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran.
- 4). Memperhatikan kedaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5). Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif.
- 6). Menghindari ketegangan.
- 7). Evaluasi: dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi adalah :

- 1). Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- 2). Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

yang tadinya utuh sekarang berubah menjadi potongan kecil-kecil.

Ternyata bentuk balon telah berubah.³¹

2. Macam-Macam Gaya

a. Gaya Magnet

Salah satu gaya magnet adalah mampu menembus penghalang. Kekuatan gaya tarik magnet dipengaruhi oleh ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis dan jarak magnet dengan benda magnetis. Medan Magnet adalah daerah tertentu disekitar magnet yang dipengaruhi oleh gaya tarik . dua kutub magnet yang senama akan tolak-menolak, sedangkan dua kutub magnet yang tidak senama akan tarik-menarik.

Magnet dapat digunakan pada berbagai macam alat, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Misalnya: pada pengunci kotak pensil atau tas, dremel dan gunting jahit, juga pada dinamo, kompas, lemari es. Magnet juga digunakan pada alat-alat berat untuk mengangkat benda-benda dari besi.

b. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi disebut juga sebagai gaya tarik yang dimiliki benda. Suatu yang memiliki berat pasti akan memiliki gaya gravitasi. Bumi kita. Oleh karena itu bumi memiliki gaya gravitasi. Bulan dan matahari juga memiliki gaya gravitasi.

³¹ Nugrahaningsih Indah, *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV* 5

Contoh: anak menendang bola, kuda menarik pedati, prang mengayuh sepeda.

e. **Gaya Pegas**

Gaya pegas dihasilkan dari sebuah pegas. Contoh: bolpoin pegas dapat memantul apabila kita tekan.

f. Gaya Listrik Statis

Yaitu gaya antara dua buah benda yang memiliki muatan listrik.

Contoh: gaya tarik antara potongan kertas dengan penggaris plastik yang telah digosokkan ke rambut.³²

E. PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI

Dari hasil kajian teori diatas model pembelajaran demonstrasi diasumsikan dapat diterapkan pada pembelajaran IPA, pada dasarnya jika guru akan menetapkan model pembelajaran demonstrasi ini yang perlu diperhatikan adalah materi yang memuat sub-sub materi, pada PTK ini materi yang akan digunakan adalah materi gaya yang akan di sajikan dengan media yang sederhana.

Dengan adanya metode demonstrasi ini hasil belajar di sekolah dapat meningkat dengan baik karena pada metode demonstrasi cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas membuat terciptanya kegiatan

³² Nugrahaningsih Indah. *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV*....., 6-8

dan siswa juga lebih aktif dalam belajar terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terutama pada materi gaya.

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model Kemmis &

³⁴ Nur Hamim dan Husniyatus S., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), 68.

langkah perbaikan menyusun RPP dengan metode demonstrasi, lembar kerja siswa sebagai instrumen evaluasi pembelajaran dan merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran (dalam penelitian ini ditetapkan 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 60).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 35 mnrit (1 x pertemuan) pada waktu penelitian disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi. Dilakukan oleh 2 orang dalam tim peneliti untuk mengamati kemampuan siswa dalam pelajaran ipa terutama pada materi gaya.

d. Refleksi

Dari hasil observasi akan dianalisis dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru kelas selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran. Untuk kemudian melanjutkan ide utama penelitian dalam siklus ke II.

mendalam tentang hasil belajar IPA. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran IPA selama ini, serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mempelajari IPA tentang materi gaya pada siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum, serta penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam ketuntasan hasil belajar IPA.

2. Implementasi metode demonstrasi MI NU Miftahul Ulum

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, keadaan proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahui data hasil belajar serta aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa ketika pembelajaran.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru dan terhadap siswa.

b. Tes

Tes yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu peneliti memberikan beberapa butir soal pada siswa pada akhir pelajaran berlangsung agar peneliti mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar dikelas selama ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁷

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data ini meliputi: foto-foto pada saat proses belajar mengajar dikelas.

3. Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan individu yang diajak bicara untuk memperoleh data/informasi yang mendalam tentang hasil belajar IPA. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran IPA selama ini, serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mempelajari IPA tentang materi gaya pada siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum, serta penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam ketuntasan hasil belajar IPA.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*231

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil belajar IPA siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum

Hasil belajar adalah taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah

Hasil belajar adalah taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Hasil belajar IPA kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan memiliki nilai KKM 60. Sehingga untuk bisa dikatakan lulus atau tuntas siswa harus mampu mencapai KKM pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam).

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan, diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas IV pada materi gaya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam masih kurang memuaskan, dari siswa yang berjumlah 31 orang, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai minimal 60 dan 28 siswa masih belum tuntas, jumlah siswa yang belum tuntas belajar masih banyak dari pada siswa yang tuntas belajar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

[illegible]

Tabel 4.1

Ketuntasan Belajar

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Arisma Indriyanti	30	Tidak Tuntas
2	Alfan Fiki Budianto	40	Tidak Tuntas
3	Bagus Adi Firmansyah	35	Tidak Tuntas
4	Dian Maulana	40	Tidak Tuntas
5	Emilia Puspita	50	Tidak Tuntas
6	Intan Wulansari	40	Tidak Tuntas
7	Ifta Amelia	40	Tidak Tuntas
8	Juli Anto	60	Tuntas
9	M. Anang Geovani	40	Tidak Tuntas
10	M.Arifuddin Hidayat	50	Tidak Tuntas
11	Moch. Risky Ardianyah	25	Tidak Tuntas
12	M. Samsur Romadhani	20	Tidak Tuntas
13	Nanang Dwi Firmansyah	50	Tidak Tuntas
14	Riftikhatus Solikhah	60	Tuntas
15	Rama Galuh Firmansyah	30	Tidak Tuntas
16	Siti Nur Lailil Alfiah	50	Tidak Tuntas
17	Suci Rohma Doni	20	Tidak Tuntas
18	Tantri Maya Agustin	30	Tidak Tuntas
19	M. Ali Agus Setiawan	40	Tidak Tuntas
20	Khaidar Khabibulloh	50	Tidak Tuntas
21	Feni Novita Sari	60	Tuntas
22	Rival Wahyu Bratama	40	Tidak tuntas
23	Rosa Indah Oktavia	40	Tidak Tuntas
24	Miftakhul Firdaus	40	Tidak Tuntas
25	Samsul Huda	30	Tidak Tuntas
26	Wijayanti Agustin	40	Tidak Tuntas
27	Rika	50	Tidak Tuntas
28	Riski Amelia	50	Tidak Tuntas
29	Boyke Affandi P	20	Tidak Tuntas
30	Nur Diansyah Rafli A	40	Tidak Tuntas
31	M.Syarifudin Hidayat	40	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	1250	
	Nilai Rata-rata	40,32	
	Nilai Maksimum	60	
	Nilai Minimum	20	

Hasil wawancara dengan Bapak M.Miftahul Ulum S.Kom selaku guru matapelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam), beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran penting kedua setelah mata pelajaran matematika. Materi mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) sangat mendukung pada mata pelajaran matematika. Jika dilakukan dengan pembelajaran yang baik dan tuntas antara mata pelajaran IPA dengan materi pelajaran IPA maka akan meningkatkan daya ingat dan hitung siswa.

Dalam interview beliau juga menjelaskan bahwa yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan adalah pada hasil belajar siswa selama ini hasil atau nilai belajar siswa terhadap pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) ini relatif rendah.

3. Hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi di MI NU Mitahul Ulum

Adapun hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus antara lain:

a. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 01 juni 2012. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan

kurang dari nilai KKM yang ada. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada materi gaya siswa kelas IV MI NU MIFTAHUL ULUM Kecicang. Hasil diskusi antara peneliti menyimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah dikarenakan siswa masih merasa kesulitan memahami materi gaya. Sehingga pada siklus II, guru harus mampu menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA untuk membentuk pemahaman siswa pada materi gaya yang diajarkan secara maksimal dan menggunakan media yang bisa menarik perhatian para siswa di kelas.

2). Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi (Bapak M.Miftahul Ulum, S.Kom). Data hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pengajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.3

Observasi Guru Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai				
I	PERSIAPAN	1	2	3	4	5
	Metode demonstrasi yang dilakukan dengan baik			x		
	Daftar pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami			x		

	Instrumen penilaian yang tidak sulit/mudah di terima siswa			x		
II	PELAKSANAAN					
	Kegiatan Awal		x			
	Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dengan lantang					
	Guru melakukan appersepsi “dengan tepuk belajar” dengan semangat			x		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan suara yang lantang		x			
	Guru menyiapkan media pembelajaran		x			
	Kegiatan Inti			x		
	Ekspolarasi					
	a. Guru bertanya kepada siswa tentang gaya					
	b. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan siswa mengacungkan tangannya secara bergantian			x		
	Elaborasi			x		
	a. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membentuk menjadi 4					

	kelompok					
	b. Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan oleh guru yaitu “Gaya”.			x		
	c. Siswa diberi waktu 3 menit mempersiapkan maju kedepan untuk menirukan apa yang dilakukan oleh guru tadi.			x		
	d. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk maju kedepan untuk menirukan kembali yang dilakukan guru secara bergantian.			x		
	e. Guru memberi penilaian tiap kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.			x		
	Konfirmasi			x		
	a. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang gaya.					
	b. Guru memberi beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut.			x		
	Kegiatan Akhir			x		
	a. Guru mengoreksi hasil kerja siswa.					

waktu mengucapkan salam, guru menyampaikan pelajaran, persiapan media, ketepatan menutup pelajaran, kurang sesuai dengan RPP, ketepatan masuk, siswa gaduh dan tidak kondusif, dan juga guru kurang kreatif dan menggunakan media. Dengan demikian delapan aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

a. Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.4

Observai Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
A.	Persiapan	1	2	3	4	5
	b. Alat yang dibutuhkan siwa dalam belajar yang lengkap		x			
	c. Mental siswa yang baik dalam menghadapi pembelajaran di kelas		x			
	d. Semangat siswa dalam pembelajaran			x		
B.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Siswa mengingat-ingat pembelajaran yang lalu			x		
	b. Siswa termotivasi dalam pembelajaran			x		

	c. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			x	
C.	Kegiatan Inti				
	Ekspolarasi			x	
	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru				
	b. Siswa secara bergantian mengungkapkan pendapatnya			x	
	Elaborasi			x	
	a. Siswa bersiap untuk membentuk kelompok				
	b. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari		x		
	c. Siswa siap untuk maju kedepan menirukan guru untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari			x	
	Konfirmasi			x	
	a. Siswa mendapat penguatan dari guru				
	b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			x	
D.	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa termotivasi			x	

B. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 02 Juni 2012. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Materi yang dibahas adalah materi gaya dengan metode demonstrasi. Adapun hasil pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada materi gaya pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II diberikan Tes Kemampuan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Adapun data nilai tes kemampuan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Arisma Indriyanti	100	Tuntas
2	Alfan Fiki Bidiyanto	90	Tuntas
3	Bagus Adi Firmansyah	100	Tuntas
4	Dian Maulana	100	Tuntas
5	Emilia Puspita	100	Tuntas
6	Intan Wulansari	100	Tuntas
7	Ifta Amelia	90	Tuntas
8	Juli Anto	90	Tuntas
9	M. Anang Geovani	90	Tuntas
10	M.Arifuddin Hidayat	100	Tuntas
11	Moch. Risky Ardianyah	90	Tuntas
12	M. Samsur Romadhani	70	Tuntas
13	Nanang DwFirmansyah	90	Tuntas

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan suara yang lantang			x		
	Guru menyiapkan media pembelajaran				x	
	Kegiatan Inti Ekspolarasi a. Guru bertanya kepada siswa tentang gaya			x		
	b. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan siswa mengacungkan tangannya secara bergantian			x		
	Elaborasi a. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membentuk menjadi 4 kelompok				x	
	b. Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan oleh guru yaitu "Gaya".					x
	c. Siswa diberi waktu 3 menit mempersiapkan maju kedepan untuk menirukan apa yang dilakukan oleh guru tadi.			x		
	d. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk maju kedepan untuk menirukan kembali yang dilakukan guru secara bergantian.			x		

	e. Guru memberi penilaian tiap kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.				x	
	Konfirmasi				x	
	a. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang gaya.					
	b. Guru memberi beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut.				x	
	Kegiatan Akhir				x	
	a. Guru mengoreksi hasil kerja siswa.					
	b. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.				x	
	c. Meriview pelajaran yang akan datang				x	
III	PENGELOLAAN WAKTU					
	a. Ketepatan waktu dalam mengajar				x	
	b. Ketepatan menutup pembelajaran				x	
	c. Ketepatan masuk				x	
	d. Sesuai dengan RPP				x	
IV	SUASANA KELAS					
	Gaduh				x	

B.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Siswa mengingat-ingat pembelajaran yang lalu				x	
	b. Siswa termotivasi dalam pembelajaran			x		
	c. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			x		
C.	Kegiatan Inti					
	Ekspolarasi					x
	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru					
	b. Siswa secara bergantian mengungkapkan pendapatnya					x
	Elaborasi				x	
	a. Siswa bersiap untuk membentuk kelompok					
	b. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari				x	
	c. Siswa siap untuk maju kedepan menirukan guru untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari			x		
	Konfirmasi					x
	a. Siswa mendapat penguatan dari					

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 43 sedangkan skor idealnya adalah 45. Dengan melihat hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diatas, maka beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu. dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, mengemukakan

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 43 sedangkan skor idealnya adalah 45. Dengan melihat hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diatas, maka beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu. dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, mengemukakan

guru dan dapat mengerjakan dengan tepat dan teliti. Didukung dengan data hasil observasi guru dalam pembelajaran pada siklus II dengan perolehan skor 95 sedangkan skor idealnya 96. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 58 sedangkan skor idealnya adalah 60.

Dari hasil pengamatan selama siklus I sampai siklus II dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode demonstrasi dapat digunakan untuk Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan.

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar IPA (ilmu pengetahuan alam) siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Kecicang Pasuruan sebelum menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM untuk mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yaitu 60. Selain itu nilai hasil tes formatif siswa belum mencapai KKM 60. Dari nilai ulangan harian siswa kelas IV pada materi gaya dengan nilai rata-rata 40,32 atau 9,67% sehingga pembelajaran IPA pada saat itu kurang memuaskan dari yang diinginkan oleh guru dan sangat kurang dari nilai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV diketahui bahwa dari siswa yang berjumlah 31 anak hanya 3 siswa yang berhasil mencapai nilai minimal nilai 60 dan 28 siswa masih belum tuntas.

2. Implementasi metode demonstrasi berdasarakan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di ketahui bahwa penerapan metode demonstrasi di MI NU Miftahul Ulum Kecicang

Pasuruan belum melaksanakan dengan baik, yang dilakukan hanya banyak ceramah dan singkat dalam menyampaikan materi terutama pada materi gaya pada mata pelajaran IPA sehingga siswa kurang memahami materi yang di sampaikan. Guru juga belum terampil dalam menggunakan metode demonstrasi, media yang di gunakan kurang terampil dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi bosan dikelas.

3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi yakni hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum penelitian di laksanakan memiliki nilai rata-rata nilai 40,32 atau 9,67% sedangkan setelah melaksanakan penelitian dengan siklus I dan siklus II yaitu 46,12 dan 91,29. Serta ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu 19,35% dan 96,77%. Tidak hanya itu, siswa juga merasa terbantu dan senang menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar dikelas, siswa juga menjadi berantusias untuk mengikuti pembelajaran dikelas, siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya metode ini di harapkan guru dapat menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yang dirasa lebih mengena pada siswa dan materi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya bekerja sama dengan pihak lain (komite sekolah) untuk mengupayakan pengadaan media pembelajaran IPA. Sekolah senantiasa menyarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga konsep IPA yang diajarkan dapat benar-benar dipahami oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA juga untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar serta minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA guru hendaknya dapat menggunakan metode/pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru hendaknya mengembangkan berbagai bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa. *Reward* dapat berupa hanya sekedar tepuk tangan atau dapat menggunakan poin prestasi siswa dalam

pembelajaran sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar matematika.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas agar proses pembelajaran lebih interaktif dan dapat berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Siswa hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan mata pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari penelitian tindakan kelas ini, perlu diupayakan penelitian-penelitian lain. Hal ini diupayakan agar peneliti lain dapat mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang belum terdapat dalam penelitian ini, terutama pelajaran ilmu pengetahuan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 1991. *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aly, Abdullah. 1996. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Desember 21, 2007).
<http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/>
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Depdiknas. 2005. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Henry L. Roediger III. 1984. *Psychology* (Boston Toronto: Little Brown and company).
- Masnur, Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Pustaka Setia).
- Muhaimin, dkk. 1993. *Pemikiran pendidiki islam*. (Bandung: Try Ganda Karya).
- Muryanti, dkk. 2007. *Buku Tematik Keluarga Kelas 1B*. (Jakarta: Grasindo).
- Musbihin, syah. 2003. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nana, Sujana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Nugraningsih, Indah. 2008. *Tim Redaksi Pena IPA Kelas IV*. (Surabaya: PT. Jeka Pres Media Utama).
- Nur, Hamim, dan, Husniatus, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Revta Petra Media).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Asdi Maha Satya).

[illegible]